

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan rancangan agar memperoleh petunjuk untuk mempermudah proses penelitian. Menurut Nazir (2005, hlm.84) mengatakan bahwa “Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.” Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2009, hlm. 1) mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Dari pengertian diatas, intinya bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Sementara itu, Creswell (2013, hlm. 4) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam untuk memperoleh data yang akurat. Selain itu pemilihan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh yakni berusaha untuk memperoleh hakikat kebenaran yang bersifat alamiah berkenaan dengan kondisi subjek dan objek yang diteliti sehingga nantinya peneliti berharap akan memperoleh jawaban penelitian dari rumusan masalah penelitian yang telah di susun sehingga pada gilirannya akan menghasilkan suatu narasi penelitian tentang Peranan Lembaga Rehabilitasi Dalam

Membina moral Pengguna Napza Dengan Metode *Therapeutic Community* (Tc) di Balai Besar Rehabilitasi BNN.

3.1.2 Metode Penelitian

Untuk meneliti tentang peran lembaga rehabilitasi dalam membina moral pengguna napza dengan metode *Therapeutic Community* secara spiritual dan intelektual, maka peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode penelitian studi kasus menurut Creswell (2013) “studi kasus adalah eksplorasi men dalam terhadap bounded system (misalnya, kegiatan, peristiwa, proses atau individu) berdasarkan pengumpulan data ekstensif. Bounded system berarti bersifat spesifik dan memiliki batasan”.

Kemudian Yin (2011) mengemukakan “studi kasus adalah inkuiri empiris yang menyelidikifenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara tegas dan menggunakan berbagai sumber atau multisumber bukti dimanfaatkan.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Partisipan merupakan salah satu unsur dalam suatu penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009, hlm.50) mengemukakan bahwa: “Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.” Berdasarkan pendapat diatas, ada pun partisipan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Konselor rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi BNN: 3 Orang
- 2) Alumni Penyalahgunaan Napza: 4 Orang
- 3) Moderator yang memberi materi seminar: 1 Orang

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan unsur selanjutnya dalam melakukan suatu penelitian. Sukardi (2004, hlm.53) mengatakan bahwa: “tempat penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.” Pada

penelitian ini, tempat penelitiannya adalah Balai Besar Rehabilitasi BNN yang terletak di Desa Wates Jaya, Kec. Cigombong, Lido, Kab. Bogor, Jawa Barat.

Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena tempat tersebut merupakan salah satu tempat rehabilitasi yang didirikan oleh pemerintah, Balai Besar Rehabilitasi BNN juga merupakan satuan kerja mandiri Badan Narkotika Nasional atau disingkat BNN yang melaksanakan tugas pelayanan masyarakat berupa rehabilitasi penyalah guna dan/atau pecandu narkoba secara terpadu berdasarkan aspek medis, psikologis, dan sosial. Dengan adanya Balai Besar Rehabilitasi BNN diharapkan semakin banyak penyalah guna dan/atau pecandu narkoba yang mendapat pelayanan rehabilitasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan peneliti. Menurut Nazir (2005, hlm.174) mengemukakan bahwa: “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.” Dalam penelitian ini adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1) Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, karena sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Nazir (2005, hlm.193) mengatakan bahwa:

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan Interview guide (panduan wawancara).

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa wawancara merupakan percakapan tanya jawab dari pewawancara dan pihak yang diwawancarai mengenai masalah yang sedang diteliti. Selanjutnya, Nasution (1996, hlm. 73) menyatakan bahwa tujuan dari wawancara

adalah “untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk pengelola rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi BNN. Serta korban penyalahgunaan Napza yang berada di Balai Besar Rehabilitasi BNN. Wawancara ini dapat berfungsi untuk menggali informasi mengenai proses membina moral korban napza dengan metode *Therapeutic Community* (TC) secara spiritual dan intelektual di Balai Besar Rehabilitasi BNN.

2) Observasi

Menurut Nazir (2005, hlm.175) mengatakan bahwa “Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.” Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka observasi dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pada penelitian ini, observasi dilakukan kepada kegiatan rehabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi BNN.

3) Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen atau data yang dapat menunjang pada proses penelitian. Menurut Danial (2009, hlm.79) mengatakan bahwa studi Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akta, dsb.”

Jadi studi dokumentasi adalah langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berupa data atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang didapatkan dari proses rehabilitasi dalam membina moral pengguna napza dengan metode *Therapeutic Community* (TC) secara spiritual dan intelektual sehingga

data tersebut dapat dijadikan sebagai data bagi peneliti selain dari wawancara secara langsung dan observasi.

3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah penelitian dilaksanakan maka, diperoleh data temuan hasil penelitian berupa data hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan yang masih acak-acakan. Sehingga, peneliti kemudian mengkonstruksikan data yang diperoleh tersebut agar data yang dapat di deskripsikan dalam bentuk narasi penelitian.

Dalam mendeskripsikan data, peneliti melakukan analisis data yaitu tahap dimana peneliti mengelompokkan dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil temuan dilapangan. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 88) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Lebih lanjut berkaitan dengan analisis data penelitian kualitatif Sugiyono (2013, hlm.333) mengungkapkan data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Hal ini menandakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan terus menerus untuk sampai ditemukan variasi data yang tinggi sekali atau relevan.

Selanjutnya, Nasution (2003, hlm. 129) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tahap awal dalam penelitian kualitatif adalah melakukan analisis data. Pengolahan dan analisis data dapat dikatakan sebagai salah satu tahapan krusial dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang sudah dikumpulkan selama penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013,

hlm. 338). Lebih lanjut penjelasan tentang ketiga tahap analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Data Reduction (Reduksi data)

Dalam proses pencarian data tentunya data yang dihasilkan di lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu adanya proses pemilahan atau memilih data mana saja yang penting untuk disusun dan difokuskan. Sesuai dengan pendapat Bungin (2003, hlm.70) mengemukakan bahwa reduksi data adalah mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

Senada dengan itu, Sugiyono (2013, hlm.338) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa reduksi data merupakan proses yang patut memerlukan ketelitian. Karena ketelitian dan sensitifitas sangat dibutuhkan untuk menemukan data yang cocok dan penting untuk penelitian ini.

2) Data Display (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah melakukan display data atau penyajian data. Data hasil reduksi kemudian dipaparkan atau disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategoridan sejenisnya. Akan tetapi, pada umumnya yang sering digunakan adalah penyajian dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013 hlm: 341) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex”. (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).

Dengan begitu hasil penelitian berupa wawancara dan observasi kemudian disusun dalam bentuk uraian dan dipadukan dengan data-data pendukung lainnya seperti studi literatur, dokumentasi dan catatan lapangan sebagai pelengkap data penelitian ini.

3) Conclusion/Verification (Kesimpulan Awal dan Verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2009, hlm.99) menyatakan bahwa:

kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Sementara itu, menurut Gunawan (2013, hlm. 212) “penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian”. Dengan demikian di dalam kesimpulan awal bisa diketahui apakah rumusan masalah yang telah disusun mendapat jawabannya atau tidak dari tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Pada tahapan ini adalah proses yang menentukan hasil dari penelitian. Apakah data yang diteliti relevan dengan objek yang dikaji. Maksudnya adalah kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan. Pengujian keabsahan data bertujuan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan berkenaan dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan.

Menurut Sugiyono (2013, hlm.365) dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi ada objek yang diteliti. Selanjutnya Moleong (1989, hlm.189) mengemukakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas). Penjelasan empat kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check (Sugiyono, 2012, hlm.377-378).

a) Perpanjangan pengamatan

Salah satu dari tujuan dari perpanjangan pengamatan menurut Moleong (2010, hlm. 328) adalah “untuk mendeteksi dan memperhitungkan kemungkinan adanya distorsi atau kebiasaan dari data yang diperoleh. Kebiasaan data tersebut bisa berasal dari peneliti itu sendiri maupun responden.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa lamanya perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Ia menyatakan bahwa kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak. Hal ini dapat kita pahami bahwa dibalik penelitian utama, ada informasi yang perlu digali kembali atau perlu adanya penambahan fokus penelitian. (hlm. 369).

Oleh sebab itu, sebaiknya perpanjangan pengamatan lebih memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut itu setelah dicek benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b) Meningkatkan ketekunan

Kerja penelitian bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena banyaknya hambatan yang dihadapi baik itu hambatan dari dalam peneliti maupun dari luar. Hambatan seperti kejenuhan atau pun tekanan agar penelitian segera diselesaikan akan mengakibatkan proses pengolahan data menjadi terganggu sehingga keabsahan data menjadi relatif. Oleh sebab itu, setiap peneliti dalam penelitian kualitatif diharuskan untuk dapat meningkatkan ketekunan. Seperti menurut Sugiyono (2013, hlm.370) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Merujuk pada pendapat tersebut, intinya bahwa dengan adanya ketekunan tersebut peneliti diharapkan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Selanjutnya, Moleong (1989, hlm. 194) mengemukakan bahwa ketekunan pengamatan bermaksud “menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”. Berdasarkan pada pendapat tersebut, dapat diasumsikan bahwa dengan meningkatkan ketekunan dan kesabaran diharapkan kredibilitas data dapat ditingkatkan.

c) Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi. Sebagaimana menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2009, hlm.85) bahwa “ the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.” tujuannya bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, akan tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukannya dalam penelitian mengenai peran lembaga rehabilitasi dalam pembinaan moral korban napza dengan metode *Therapeutic Community* secara spiritual dan intelektual. Triangulasi menurut Sugiyono (2012, hlm.125) diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Dengan demikian terdapat tiga triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

2) Pengujian *Transferability*

Menurut Sugiyono (2013, hlm.376) *transferability* “nilai transfer yang berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain”. Dengan kata lain maksud pendapat tersebut diperuntukan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian dan diterapkan juga oleh orang lain. Maka dari itu diperlukan sebuah laporan untuk memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

Misalkan hasil penelitian tentang mengenai peran lembaga rehabilitasi dalam pembinaan moral korban napza dengan metode *Therapeutic Community* secara spiritual dan intelektual ini, dapat diketahui kredibilitasnya jika dapat

dimanfaatkan atau dijadikan rujukan di kampus ataupun insititusi pemerintahan.

3) Pengujian *Dependability*

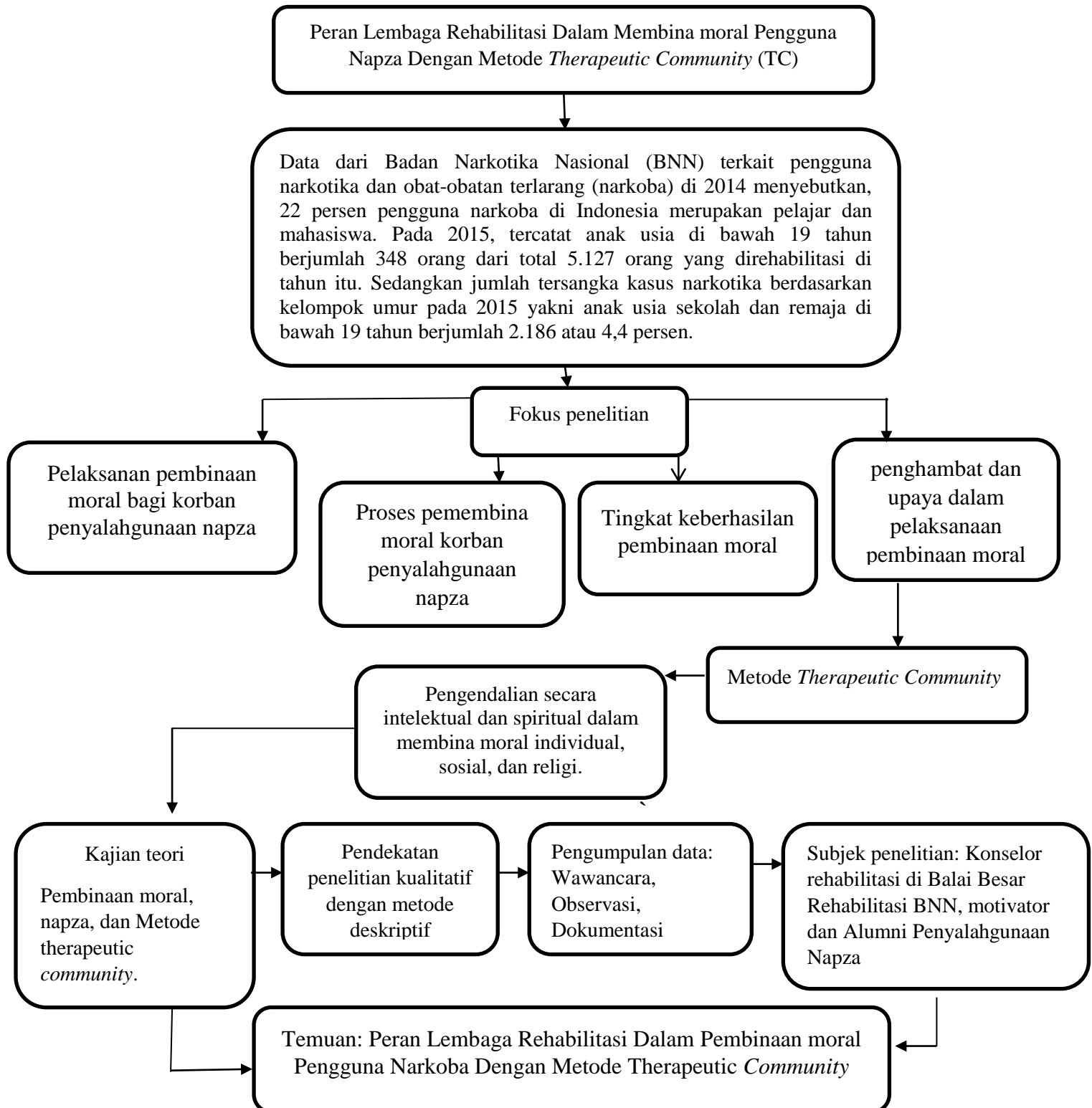
Sugiyono (2013, hlm.377) cara untuk melakukan *dependability* adalah melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dengan dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Hal tersebut dilakukan karena sering ditemukan penelitian tanpa dilakukan penelitian langsung terjun ke lapangan. Menggunakan *auditing* diharapkan adanya penelitian yang sesuai dengan kondisi di lapangan dan kredibel.

4) Pengujian *Konfirmability*

Sugiyono (2013, hlm.377) “penelitian dapat dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang”. Uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Dengan demikian pentingnya kedua aspek ini sebagai bentuk standarisasi hasil penelitian yang benar-benar ilmiah.

3.6 Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 3.1
Kerangka berpikir penelitian